JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2024, Volume 3, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 99 - 104
e-ISSN : 2963-069X

Pengaruh Pemilihan Antidislipidemia terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Ibu Fatmawati Soekarno, Surakarta

Mefta Raditiya[1], Adhi Wardhana Amrullah[2*], Rolando Rahardjoputro[3], Eersta Zusvita Widyastuti[4]

[1,2,3,4] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : adhi.wardhana@ukh.ac.id

Abstrak : Dislipidemia merupakan kelainan yang ditandai dengan peningkatan kolesterol total, *low-density lipoprotein* (LDL), trigliserida, dan *high-density lipoprotein* (HDL). Prevalensi dislipidemia di dunia sekitar 45%, Asia Tenggara sekitar 30%. Prevalensi dislipidemia di Indonesia (kolesterol total ≥160 mg/dL) pada kelompok usia ≥ 25 tahun sebesar 36% (33,1% untuk pria dan 38,2% untuk wanita). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeruh pemilihan obat dislipidemia (golongan statin) terhadap kadar kolesterol pada pasien dewasa di instalasi rawat inap Rumah Sakit Ibu Fatmawati Soekarno. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang akan dilakukan menggunakan metode *cross-sectional*. Data yang digunakan merupakan data retrospektif yaitu rekam medis pasien dewasa rawat inap yang berisikan terapi antidislipidemia. Hasil penelitian menunjukkan dari 100 pasien hanya 29 pasien yang penurunan kolesterolnya efektif (>50%). Obat golongan statin yang paling banyak digunakan adalah simvastatin 10mg sebanyak 67 pasien (67%). Uji statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,778 > (0,005) artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas obat dislipidemia antara simvastatin dan atorvastatin.

Kata Kunci: Dislipidemia; Cross-sectional; Efektivitas; Antidyslipidemia

Abstract : Dyslipidemia is a disorder characterized by elevated total cholesterol, low-density lipoprotein (LDL), triglycerides, and high-density lipoprotein (HDL). The prevalence of dyslipidemia in the world is around 45%, Southeast Asia is around 30%. The prevalence of dyslipidemia in Indonesia (total cholesterol ≥160 mg/dL) in the age group ≥ 25 years is 36% (33.1% for men and 38.2% for women). This study aims to determine the influence of the selection of dyslipidemia drugs (statin group) on cholesterol levels in adult patients at the Fatmawati Soekarno Hospital inpatient installation. This study is an analytical observational study that will be conducted using the cross-sectional method. The data used is retrospective data, namely medical records of inpatient adult patients containing antidyslipidemia therapy. The results showed that out of 100 patients, only 29 patients had effective cholesterol reduction (>50%). The most widely used statin class drug was simvastatin 10mg as many as 67 patients (67%). Statistical tests using the Chi-square test obtained a p-value of 0.778> (0.005), meaning that there is no difference in the effectiveness of dyslipidemia drugs between simvastatin and atorvastatin.

Keywords: Dyslipidemia; Cross-sectional; Effectiveness; Antidyslipidemia

PENDAHULUAN

Dislipidemia merupakan kelainan yang ditandai dengan peningkatan kolesterol total (total cholesterol/ TC), *low-density lipoprotein (LDL)*, trigliserida (TG), dan *high-density lipoprotein (HDL)* (Dipiro et al. 2015). Dislipidemia berdasarkan patogenesisnya dibagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Dislipidemia primer umumnya terjadi akibat kelainan genetik, sedangkan dislipidemia sekunder terjadi akibat suatu keadaan seperti hipertiroidisme, sindrom nefrotik, kehamilan, gagal ginjal dan penyakit hari (Makbul et al, 2019). Dislpidemia umumnya tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga seseorang baru akan tahu menderita dislipidemia apabila melakukan pemeriksaan kesehatan atau muncul manifestasi klinis dari keadaan tersebut (Dadan, 2012).

. Prevalensi dislipidemia di dunia sekitar 45%, Asia Tenggara sekitar 30%. Prevalensi dislipidemia di Indonesia (kolesterol total ≥160 mg/dL) pada kelompok usia ≥ 25 tahun sebesar 36% (33,1% untuk pria dan 38,2% untuk wanita) (Lin et al. 2018). Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan untuk mengontrol kadar kolesterol, diantaranya secara farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologi dislipidemia dapat diatasi dengan penggunaan obat antidislipidemia salah satunya dengan golongan statin (PERKI 2013).

Pada penelitian Handayani tahun 2019 menunjukkan bahwa penggunaan obat antidislipidemia pada dua Rumah Sakit adalah simvastatin (70,7%) dan atorvastatin (29,3%). Pada penelitian Pujiastuti tahun 2021 didapatkan hasil efektivitas penggunaan obat antidislipidemia pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kota Madiun tahun 2019 yang mencapai target penurunan kadar LDL sebesar ≥50% yaitu obat simvastatin 10mg (78,57%). Pada penelitian Latif tahun 2022 didapatkan hasil pasien yang menggunakan atorvastatin memiliki nilai akhir TC, HDL dan TG yang lebih baik dibandingkan simvastatin. Sementara pasien yang menggunakan simvastatin memiliki profil nilai akhir LDL yang lebih baik dibandingkan simvastatin. Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa obat antidislipidemia yang paling banyak digunakan pada beberapa rumah sakit tersebut adalah golongan statin.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang spesifik melihat pengaruh pemilihan obat dan penentuan dosis antidislipidemia golongan statin terhadap penurunan kadar kolesterol total pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode cohort retrospektif. Dengan menggunakan data sekunder yaitu data rekam medis pasien dewasa rawat inap yang berisikan terapi antidislipidemia. Penelitian dan pengambilan data dilakukan di ruang rekam medis rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta pada bulan Februari – April 2023. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pasien yang terdiagnosis dislipidemia oleh dokter dengan usia 18-60 tahun yang menjalani rawat inap di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta mulai tanggal 1 Januari–31 Desember 2022.

Sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi di instalasi rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta mulai tanggal 1 Januari–31 Desember

2022. Inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis dislipidemia dan memiliki data rekam medis kadar kolesterol, pasien dengan usia 18-60 tahun, pasien rawat inap lebih dari 3 hari, dan pasien yang memiliki satu atau lebih komorbid atau tanpa komorbid. Sedangkan ekslusi pada penelitian ini adalah pasien yang pulang paksa, pasien rawat inap kurang dari 3 hari, pasien yang dirujuk ke rumah sakit lain, dan selama pengambilan data pasien meninggal dunia.

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi data pasien dislipidemia yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia, profil penggunaan obat pasien dislipidemia disajikan berdasarkan kelompok nama obat dan dosisnya dalam bentuk tabel, análisis data efektivitas pengobatan dislipidemia dihitung penurunan kadar kolesterol total, pada saat awal masuk rumah sakit dan kadar akhir kolesterl total pada saat pasien keluar rumah sakit sebesar berapa persen menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{kadar\ KT\ pre - kadar\ KT\ post}{kadar\ KT\ pre} \times 100\%$$

Dikatakan efektif apabila penurunannya >50%, menganalisis hubungan antara efektivitas penggunaan obat dislipidemia dengan penurunan kadar kolesterol total dengan menggunakan *Chi-Square*. Hasil analisis data adalah apabila nilai p< 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, dan apabila nilai p > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan obat dislipidemia terhadap kadar kolesterol pasien dewasa di instalasi rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta periode 1 Januari – 31 Desember 2022 didapatkan sebanyak 100 sampel yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Hasil penelitian didapatkan pasien perempuan lebih banyak mengalami dislipidemia yaitu sebanyak 55 pasien dengan persentase 55% dibandingkan dengan pasien laki-laki sebanyak 45 dengan persentase 45%.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Dislipidemia Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (n)
Laki-laki	45 (45%)
Perempuan	55 (55%)
Total	100 (100%)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti pada tahun 2014 bahwa pada variabel jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan antara jenis kelamin seseorang dengan kadar kolesterol. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui gambaran karatersitik usia pada pasien dislipidemia yang dirawat inap di rumah sakit Ibu Farmawati Soekarno kota Surakarta. Adapun gambaran usia tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Dislipidemia Berdasarkan Usia

Usia	Persentase (n)

16-28 tahun	1 (1%)
29-41 tahun	6 (6%)
42-53 tahun	33 (33%)
54-60 tahun	60 (60%)
Total	100 (100%)

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kejadian dislipidemia banyak terjadi pada usia 54-60 tahun. Pada seseorang yang memasuki usia lanjut, kecepatan metabolisme menurun sekitar 15-20% ini disebabkan karena berkurangnya masa otot, fakta ilmiah juga menyebutkan bahwa otot menggunakan lebih banyak energi daripada lemak, sehingga lemak menjadi lebih banyak tertimbun didalam tubuh (Zuhroiyyah 2017). Hasil penelitian lain juga menyebutkan dengan bertambahnya usia akan timbul aritmia jantung, pembuluh darah akan kaku sehingga akan kehilangan kelenturannya. Endapan lemak juga menyebabkan terbentuknya ateroskelorsis akan semakin banyak dengan berbagai manifestasi terjadinya dislipidemia (Sari 2014).

Hubungan Pemilihan Antidislipidemia terhadap Penurunan Kadar Kolesterol

Penelitian ini menemukan bahwa selama periode 1 Januari – 31 Desember 2022 hanya terdapat golongan statin yang digunakan pada pasien dewasa di instalasi rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta yaitu simvastatin 10mg, 20mg dan atorvastatin 10mg, 20mg. Golongan statin adalah obat penurun lipid paling efektif untuk menurunkan kolesterol dan terbukti aman tanpa efek samping yang berarti (PERKI 2013). Meskipun obat golongan lain seperti fibrat, asam nikotinat dan BARs juga efektif dalam menurunkan kolesterol, namun derajat keuntungannya masih lebih kecil jika dibandingkan dengan terapi menggunakan statin (Shah et al. 2013). Berdasarkan tabel 3 penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta didapatkan obat golongan statin yang paling banyak digunakan adalah simvastatin 10mg sebanyak 67 pasien (67%), simvastatin 20mg sebanyak 22 pasien (22%), atorvastatin 20mg sebanyak 6 pasien (6%), dan yang terakhir atorvastatin 10mg sebanyak 5 pasien (5%).

Selain itu, pada tabel 3 juga menunjukkan uji *Chi-square* untuk melihat hubungan antara pemilihan obat dan dosis antidislipidemia terhadap penurunan kadar kolesterol total pada pasien dislipidemia rawat inap di rumah sakit Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.

Tabel 3. Uji *Chi-square* Penggunaan Obat Dislipidemia Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol

Nama Obat	Kadar Kolesterol		Total	*p-value*
	Kurang Efektif (Penurunan KT <50%)	Efektif (Penurunan KT >50%)		
Simvastatin 10mg	46	21	67 (67%)	0.925
Simvastatin 20mg	16	6	22 (22%)	
Atorvastatin 10mg	4	1	5 (5%)	
Atorvastatin 20mg	5	1	6 (6%)	
Total	71	29	100 (100%)	

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,925 > (0,005), hal ini tidak cukup data untuk menerima H_1 sehingga H_0 diterima dan dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemilihan obat dislipidemia dan penurunan kadar kolesterol. Hal ini juga didukung pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 100 pasien hanya 29 pasien yang penurunan kolesterolnya efektif (>50%).

Tabel 4. Uji *Chi-Square* Pengaruh Dosis Simvastatin 10mg dan 20mg Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol

Dosis Simvastatin	Kadar Kolesterol		Total	*p-value*
	Kurang Efektif (Penurunan KT <50%)	Efektif (Penurunan KT >50%)		
Simvastatin 10mg	46	21	67	0.719
Simvastatin 20mg	16	6	22	
Total	62	27	89	

Efektivitas dosis obat simvastatin 10mg dan 20mg yang digunakan untuk pengobatan pasien dislipidemia, hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,719 > (0,005), dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara dosis dengan persentase penurunan kadar kolesterol. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola makan pasien yang sering mengkonsumsi makanan berlemak dan tinggi garam, kepatuhan pasien dalam minum obat, maupun aktivitas olahraga dan pola hidup sehari-hari pasien (Proboningsih et al. 2019).

Tabel 5. Uji *Chi-Square* Pengaruh Dosis Atorvastatin 10mg dan 20mg Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol

Nama Obat	Kadar Kolesterol		Total	*p-value*
	<50%	>50%		
Atorvastatin 10mg	4	1	5	0.736
Atorvastatin 20mg	5	1	6	
Total	9	2	11	

Efektivitas dosis obat atorvastatin 10mg dan 20mg yang digunakan untuk pengobatan pasien dislipidemia, hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,736 > (0,005), dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara dosis obat dislipidemia dengan persentase penurunan kadar kolesterol. Pada atorvastatin hal ini juga mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola makan pasien yang sering mengkonsumsi makanan berlemak dan tinggi garam, kepatuhan pasien dalam minum obat, maupun aktivitas olahraga dan pola hidup sehari-hari pasien (Proboningsih et al. 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan judul pengaruh penggunaan obat dislipidemia terhadap kadar kolesterol pasien dewasa di instalasi rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis obat dislipidemia dan dosisnya yang banyak digunakan pada pasien dewasa di instalasi rawat inap RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta adalah simvastatin 10mg sebanyak 67 pasien (67%).
2. Tidak terdapat perbedaan efektivitas obat dislipidemia dan dosisnya antara simvastatin dan atorvastatin dalam persentase penurunan kadar kolesterol.

DAFTAR PUSTAKA

Dadan, N. (2012). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Lemak Jenuh dan Obesitas Sentral dengan Kolesterol Total Pada Dosen dan Karyawan Universitas Siliwangi. Tasikmalaya: Unsil.

DiPiro, J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.L. and DiPiro C. V., (2015), Pharmacotherapy Handbook, 9th edition. Inggris: Hill Education Companies.

Handayani, M. & Simatupang, A. (2019). Penggunaan Statin Pada Pasien Hiperkolesterolemia. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.

Latif, W.D, et.al. (2022). Perbandingan Efektivitas Klinik Simvastatin dan Atorvastatin Terhadap Profil Lipid Darah. Makassar : Universitas Hassanudin.

Lin CF, Chang YH, Chien SC, Lin YH. (2018). Epidemiology of Dyslipidemia in Asia Pacific Region. Int J Geront.

Makbul, A.A. (2019). Pedoman Pengelolaan Dislipidemia di Indonesia. Jakarta: Perkeni.

PERKI. (2013). Pedoman Tatalaksana Dislipidemia. Jakarta: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan.

Proboningsih, J., Almahmudah, M. (2019). Gambaran Kepatuhan Diet Dan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Pujiastuti, D.L. (2021). Efektivitas Penggunaan Obat Dislipidemia Terhadap Kadar Low-Density Lipoprotein Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Kota Madiun. Madiun : Stikes Bhakti Husada Mulia.

Sari, R.P., Hesti, M.R. (2014). Pengaruh Pemberian Jahe Merah (Zingiber Officinale Var Rubrum) Terhadap Kadar Kolesterol Total Wanita Dislipidemia. Semarang: Universitas Diponegoro.

Shah, A.S., J, Valdes. K,M, Charlton-Ouw. (2013). Endovascular Treatment of Hemodialysis Access Pseudoaneurysms. J Vasc Surg.

Sugiarti, L. (2013). Hubungan Obesitas, Umur dan Jenis Kelamin Terhadap Kadar Kolesterol Darah. Bogor: Rumah Sakit Bina Husada.

Zuhroiyyah, S. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Kolesterol Total, Kolesterol Low- Density Lipoprotein pada Masyarakat Jatinangor. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitass Padjadjaran.